

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yang berbentuk kata-kata dan bahasa untuk menjelaskan secara rinci fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.⁴⁸ Dengan kata lain, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi suatu fenomena atau realitas sosial dengan cara mendeskripsikan berbagai variabel yang berkaitan dengan masalah dan unit yang diteliti.⁴⁹

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi untuk mengumpulkan data, melalui proses observasi. Mengingat bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami persepsi individu terhadap objek tertentu. Peneliti bertujuan untuk mengetahui Bagaimana resepsi fungsional ayat-ayat ikhlas terhadap santri di Qumah Qur'an Halimah.

⁴⁸ Ahmad Mustamil Khoiron Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Sukarno Fitratan Annisya (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).

⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, Cv., 2013).

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian Resepsi Qs-Al-Bayyinah ayat 5 pada Rumah Qur'an Halimah yang terletak di Jalan Gunung semeru No. 14, Gn.Pangilun, kec. Padang Utara. Selain cabang utama tersebut, mereka memiliki beberapa cabang lain yang tergabung dalam RQH Family di kota Padang. Rumah qur'an Halimah chapter dua (Rumah Qur'an Sakinah) yang beralamat di Jl.Cendrawasih Gg.Pari No.16,Air Tawar Barat,Kec Padang utara. Chapter tiga (Rumah Qur'an Nahdhatul Ummah) lokasinya Jl. Belibis No 18, Air Tawar Barat,Kec.Padang Utara. Chapter empat (Rumah Qur'an al-Rahiem) yang berlokasi di Jl.Raudah No. 5 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

Pada awal didirikan Rumah Qur'an Halimah santri hanya 15 orang dengan tiga musyrifah. Ke lima belas santri tersebut adalah pelajar ada yang siswa dan ada juga mahasiswa dengan tingkat umur yang berbeda-beda. Pada saat ini jumlah santri meningkat berjumlah 53 santri yang aktif mengikuti kegiatan atau program yang di adakan oleh Rumah Qur'an Halimah.

Perbedaan Rumah Qur'an Halimah dengan Rumah Qur'an lainnya adalah, bahwasanya di Rumah Qur'an Halimah merupakan santri muqim (menetap), tempat dan makan gratis. Santri diperbolehkan kegiatan diluar seperti sekolah, kuliah dan mengajar tidak dituntut untuk menghafal saja. Berbeda dengan santri di Rumah Tahfidz Darul Hufaz kota padang

tempatnya berbayar, hanya fokus menghafal saja dan santri disana tidak muqim (menetap).

3.3. Objek dan Subjek Penelitian

3.3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu keadaan yang menggambarkan atau menjelaskan situasi dari objek yang akan diteliti untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai suatu penelitian. Objek penelitian merupakan variabel yang diteliti oleh peneliti di lokasi penelitian.⁵⁰ Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah Resepsi Qs. Al-Bayyinah ayat 5 di Rumah Qur'an Halimah.

3.3.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitiannya adalah individu atau kelompok yang berperan sebagai sumber informasi utama dalam menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.⁵¹ Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian merujuk pada 'orang dalam' yang berada di lokasi penelitian dan berfungsi sebagai sumber informasi. Subjek penelitian juga dipahami sebagai individu yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi di lokasi penelitian.⁵² Adapun informasi yang penulis dapatkan bersumber dari pengasuh atau pimpinan Rumah Qur'an

⁵⁰ Reihana Jannati Hakim Neng Siti Hamidah, "Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Lebaksari Kec. Parakansalak," *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 3 (2023): 685.

⁵¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. oleh Syahrani, vol. 44 (Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), 62, [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar Metodologi Penelitian.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar%20Metodologi%20Penelitian.pdf).

⁵² Rahmadi.

Halimah, Musrifah serta para santri sebagai actor utama dalam proses Resepsi Fungsional Ayat-ayat Ikhlas.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah elemen penting dalam proses penelitian, di mana pelaksanaannya tidak harus dilakukan oleh peneliti itu sendiri, tetapi dapat melibatkan rekan atau individu lain sebagai petugas pengumpul data.⁵³ Selain itu dilakukan dengan observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik yang umum digunakan dalam pengumpulan data, khususnya dalam metode penelitian kualitatif. Observasi berfungsi sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Menurut Zainal Arifin, dalam bukunya, observasi adalah suatu proses yang dimulai dengan pengamatan, diikuti dengan pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai fenomena, baik dalam situasi nyata maupun situasi yang dibuat.

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk memahami atau menyelidiki perilaku nonverbal adalah melalui teknik observasi. Metode observasi atau pengamatan merupakan aktivitas sehari-hari manusia yang melibatkan panca indera penglihatan, serta dibantu oleh

⁵³ Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif*.

panca indera lainnya.⁵⁴ Dalam pengamatan, peneliti mencermati dan mendengarkan tindakan serta percakapan yang dilakukan oleh responden dalam aktivitas sehari-hari, baik sebelum, saat menjelang, ketika, maupun setelahnya. Aktivitas yang diamati terutama berhubungan dengan topik penelitian. Kegiatan ini dapat diketahui oleh responden dan informan tanpa mereka sadari bahwa mereka sedang dalam pengamatan.

2. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara merupakan suatu bentuk percakapan yang memiliki tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan antara dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁵⁵ Menurut Esterbeg ada beberapa macam wawancara, diantaranya:

- a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*), Wawancara terstruktur berfungsi sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data sudah memiliki pemahaman yang jelas mengenai informasi yang ingin diperoleh. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan wawancara, pengumpul data telah mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan tertulis beserta alternatif jawaban yang juga telah disiapkan.

⁵⁴ Naamy Nazar, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasinya*, ed. Winengan, Rake Sarasin (Mataram, Nusa Tenggara Barat: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah, 2019).

⁵⁵ Moh. Miftachul Choiri Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin, vol. 53 (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

- b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistructured Interview*) merupakan salah satu jenis wawancara yang termasuk dalam kategori wawancara mendalam *in-depth interview*, di mana pelaksanaannya lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan dengan cara yang lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancarai diminta untuk memberikan pendapat dan ide-ide mereka. Dalam proses wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan.
- c. Wawancara Tak Terstruktur (*Unstructured Interview*) adalah jenis wawancara yang bersifat fleksibel, di mana peneliti tidak mengikuti pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan menyeluruh untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang diterapkan hanya mencakup poin-poin utama dari isu yang akan ditanyakan.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terarah dengan *sampling purposive* yang mana teknik tersebut menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵⁶ Misalnya akan melakukan penelitian terhadap resepsi fungsional pada QS. al-Bayyinah: 5 pada Rumah Qur'an Halimah seperti kepada pimpinan, pengelola program, musrifah inti, musrifah asrama serta santri yang memiliki pemahaman terkait makna ikhlas.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 85.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan segala bentuk bahan tertulis atau film, berbeda dengan catatan yang tidak disiapkan atas permintaan seorang penyidik. Sementara itu, catatan adalah setiap pernyataan tertulis yang dibuat oleh individu atau lembaga untuk tujuan pengujian suatu peristiwa atau untuk menyajikan akuntansi.⁵⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi foto wawancara sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang bertujuan untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta sumber-sumber lainnya secara sistematis, sehingga informasi tersebut dapat dengan mudah dipahami dan disampaikan kepada orang lain.

Proses analisis data meliputi pengorganisasian data, penguraian ke dalam unit-unit, sintesis, penyusunan dalam pola, pemilihan informasi yang penting untuk dipelajari, serta penarikan kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses pencarian dan pengorganisasian data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi dilakukan secara sistematis.⁵⁸ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis yaitu:

1. Reduksi data (pengumpulan)

⁵⁷ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka-press Uin Sunan Kalijaga, 2021).

⁵⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, sehingga perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Seperti yang telah disebutkan, semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu, analisis data harus segera dilakukan melalui proses reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih elemen-elemen yang penting, dan memfokuskan pada hal-hal yang esensial, serta mencari tema dan pola yang ada.

2. Display (penyajian data)

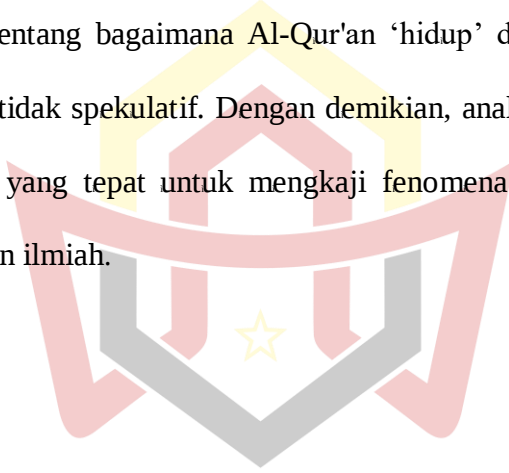
Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, dan sejenisnya. Dengan penyajian data tersebut, data menjadi terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami.

3. Verifikasi data (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan awal yang diajukan bersifat sementara, dan dapat berubah jika tidak ada bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang diajukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.

Ketiga teknik analisis data Miles dan Huberman (reduksi, penyajian, dan verifikasi) sangat relevan untuk penelitian Living Qur'an. Reduksi data memfokuskan praktik masyarakat terhadap Al-Qur'an pada hal yang esensial, penyajian data memetakan pola hubungan ayat dan tindakan sosial secara sistematis, sedangkan verifikasi memastikan kesimpulan tentang bagaimana Al-Qur'an 'hidup' di masyarakat bersifat kredibel dan tidak spekulatif. Dengan demikian, analisis data kualitatif ini menjadi alat yang tepat untuk mengkaji fenomena Living Qur'an secara terstruktur dan ilmiah.



UIN IMAM BONJOL
PADANG